

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah islam telah mencatat peradaban manusia sepanjang masa. Mulai dari manusia pertama Nabi Adam alaihissalam sampai kepada ummat akhir zaman saat sekarang ini. Allah Subhanahu Wata'ala memberikan tugas kepada salah satu malaikatnya yakni malaikat Jibril, untuk menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul yang diutus kepada kaum tertentu. Kecuali Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam yang diutus kepada seluruh ummat manusia yang ada di semesta Alam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 21:

﴿١٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-Anbiya [21]: 107)

Al-Qur'an (Arab: القرآن) adalah kitab suci agama Islam dan umat Islam percaya bahwa al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantaraan Malaikat Jibril. Ditinjau dari segi kebahasaan, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca.'(Nasruddin, 2015). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam

﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18)

Nabi Muhammad dalam menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril disampaikan dalam bentuk kalam/perkataan. Sampai pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu anhu banyak para penghafal Al-Qur'an yang meninggal sebagai syuhada pada peristiwa perang Yamamah pada tahun 12 H. Kekhawatir Umar bin Khattab radhiyallahu anhu akan hilangnya Al-Qur'an, maka dia mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan para penghafal Al-Qur'an yang masih hidup dan para penulis Al-Qur'an di bebatuan, tulang serta pelepah kurma.

(Mudin, 2017) Dalam menghasilkan Mushaf Al-Qur'an yang benar-benar otentik dalam kodifikasi ini. Utsman bin Affan tidak melakukannya sendiri tetapi memilih para sahabat yaitu Utsman memilih Zaid bin Tsabit sebagai ketua tim dewan penulis dan dan tiga orang sahabat dari Quraisy, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin al-Ash, dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, sehingga jumlah mereka empat orang.

Berdasarkan latar belakang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembukuan atau kodifikasi Al-Qur'an pada masa Abu Bakar dan masa Utsman bin Affan.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana proses kodifikasi atau pembukuan Al-Qur'an
2. Bagaimana kodifikasi Al-Qur'an ditinjau dari sisi hukum islam

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui proses kodifikasi atau pembukuan Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui kodifikasi Al-Qur'an ditinjau dari sisi hukum islam